

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 18.110 yang dikelilingi oleh laut seluas 7,7 juta km<sup>2</sup>. Pulau-pulau tersebut dihuni oleh penduduk dengan mata pencaharian terbesar sebagai petani dan nelayan. Wilayah yang sebagian besar terdiri dari lautan ini, Indonesia mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut (Hasoloan, 2016).

Potensi kekayaan alam bahari dan pantai yang dimiliki oleh Indonesia dapat dimanfaatkan dan dieksplorasi secara ideal. Pemanfaatan dari kekayaan alam ini dapat dilakukan dengan berbagai pembangunan nasional serta kebijakan ekonomi dan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai budaya lokal. Sehingga budaya masyarakat setempat memberi nilai khas pada pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan daerah pantai (Subagiyo, 2017).

Wilayah pesisir selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan wilayah yang memiliki potensi alam yang cukup besar untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat lokal dan daerah lainnya. Dengan merebaknya masalah tersebut program pemerintah bertujuan untuk membangun bandara berstandar internasional di kabupaten Kulonprogo dan jalan lingkar luar sepanjang pantai provinsi DIY. Rencana ini diharapkan dapat dilaksanakan sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pembangunan ekonomi. (Kurniawan, 2018).

Peningkatan tersebut selanjutnya akan dirasakan oleh kelompok masyarakat yang fokus pada modal pembangunan ekonomi untuk menjawab tantangan pencapaian pertumbuhan dan

pembangunan ekonomi wilayah/wilayah Pesisir Selatan DIY secara terpadu dan menyeluruh, melalui pendekatan terpadu. untuk menggali potensi Pesisir Selatan DIY. Fenomena modernisasi ekonomi berdampak mendorong pertumbuhan ekonomi dan membawa banyak manfaat bagi sebagian masyarakat. Namun di balik hal tersebut, tentu ada masyarakat, khususnya masyarakat pesisir, yang menjadi korban dari pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini disebabkan rendahnya ketahanan ekonomi dan minimnya penguasaan sumber daya ekonomi. Jika hal ini terus berlanjut di masyarakat pesisir, hal ini akan menjadi permasalahan yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat dan akan menantang kredibilitas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Duadji, 2021).

Permasalahan yang timbul pada masyarakat pesisir perlu mendapat perhatian lebih dan hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah daerah maupun pusat dan/atau dunia usaha serta masyarakat itu sendiri. Pengembangan wilayah pesisir memerlukan pengelolaan yang berbeda dengan wilayah lainnya, karena wilayah pesisir mempunyai karakteristik geografis, gemologi, antropologi, ekonomi, dan sosial yang unik. Kerja sama terpadu antara masyarakat lokal dan instansi pemerintah diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan ekonomi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir (Nikijuluw, 2001).

Objek wisata pantai Kawasan Istimewa Yogyakarta antara lain Pantai Parangtritis, Pantai Parangkusumo, Pantai Depok, Pantai Pok Tunggal, Pantai Indrayanti, Pantai Baron, Pantai Krakal, Kukup, dll. Kabupaten Gunungkidul terletak di sebelah tenggara Daerah Istimewa Provinsi Yogyakarta (DIY), 40 km dari Kota Yogyakarta. Luas wilayahnya mencapai 1.485,36 km<sup>2</sup> atau mencakup 46,63% dari total luas seluruh provinsi DIY. Wilayah Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan sebagian Provinsi Jawa Tengah di sebelah utara dan timur, tepatnya Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. (Amdani, 2008).

Samudera Indonesia menjadi pembatas di wilayah selatan, sedangkan wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Kabupaten Gunungkidul terkenal dengan keindahan pantainya yang membentang di sepanjang wilayah selatan dengan hamparan pasir putih yang panjang. Inilah kawasan pantai terpanjang di Provinsi DIY dengan panjang 70 km dan luas sekitar 300 hektar. Dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul, hanya 6 kecamatan yang berada di wilayah pesisir (Farhani, 2008).

Kabupaten Gunungkidul saat ini memiliki lebih dari 60 tempat wisata pantai dan menjadi salah satu tujuan wisata unggulan wisatawan domestik maupun mancanegara. Di antara sekian banyak pantai terkenal dengan infrastruktur dan aksesibilitas yang baik, hanya ada sekitar 20 destinasi wisata pantai yang paling banyak dikunjungi wisatawan.

**TABEL 1.1**

**Banyaknya Objek Rekreasi/Wisata di Kecamatan Tepus pada tahun 2020**

Desa	Objek Wisata Alam	Objek Wisata Buatan	Jumlah
Sidoharjo	4	0	4
Tepus	4	0	4
Purwodadi	10	0	10
Giripanggung	0	0	0
Sumber Wungu	1	0	1
Jumlah	19	0	19

Sumber : BPS Gunungkidul (2020)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ada beberapa destinasi wisata baik itu wisata alam ataupun wisata buatan yang ada di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Wisata alam di Kecamatan Tepus ini mendominasi dengan jumlah 19 wisata alam pada tahun 2020. Salah satu objek wisata alam yang ada di Kecamatan Tepus adalah Pantai Indrayanti.

Destinasi wisata pantai Indrayanti merupakan salah satu pantai yang terletak di desa Tepus, kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, yang sudah lama terkenal sebagai daerah gersang. Desa Tepus memiliki luas wilayah 28,55 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun

2015 sebanyak 9.839 jiwa. Sebelum destinasi wisata Pantai Indrayanti dikelola, masyarakat sekitar pantai tidak melihat adanya potensi untuk dikembangkan, sehingga Pantai Indrayanti tetap menjadi pantai alami, tanpa campur tangan pihak manapun. Hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung pantai di kawasan Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Panjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Sundak, Pantai Indrayanti (Pulang Sawal) dan Pantai Pok Tunggal. Berkembangnya kawasan wisata Pantai Indrayanti ini dikarenakan adanya intervensi pihak swasta dan masyarakat setempat pada awal tahun 2009, dimana pemerintah daerah tidak mempunyai peran dalam pengembangan objek wisata ini, sehingga pihak swasta pun ikut berperan dalam perkembangannya.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Pengunjung Pantai Indrayanti Melalui Pos Tepus Tahun 2020**

Bulan	Jumlah Pengunjung Tahun 2020
Januari	30652
Februari	11236
Maret	6289
April	*
Mei	*
Juni	*
Juli	3040
Agustus	14993
September	10907
Oktober	9701
November	12306
Desember	12521
Total	111645

Sumber : BPS Gunungkidul (2020)

Keterangan:

\*Jumlah pengunjung saat Pandemi Covid-19 (Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat, walaupun pengunjung di Pantai Indrayanti tidak selalu stabil namun *fluktuatif* hal ini dikarenakan ditahun tersebut terjadi pandemi. Dari adanya data

kunjungan terhadap pantai Indrayanti ini membuat terjadinya pengembangan pariwisata yang diawali dengan pihak swasta membawa dampak yang baik bagi masyarakat lokal untuk dapat mengembangkan objek wisata tersebut. Pada tahun-tahun berikutnya perkembangan objek wisata pantai Indrayanti ditambah dengan pemerintah daerah setempat yang mulai untuk ikut bekerja sama dalam membangun objek wisata Pantai Indrayanti tersebut.

Pihak swasta dan masyarakat sekitar juga turut serta dalam investasi di objek wisata Pantai Indrayanti. Perkembangan pariwisata secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi pelayanan dan fasilitas daya tarik wisata seperti akomodasi dan pelayanan pendukung lainnya serta jumlah wisatawan yang mengunjungi objek tersebut. Wisata pantai maupun masyarakat setempat melihat adanya peluang usaha dan lapangan kerja dengan berkembangnya destinasi wisata Pantai Indrayanti. Sehingga masyarakat yang awalnya hanya berprofesi sebagai petani dan nelayan beralih mata pencaharian dan bekerja di sekitar tempat wisata Pantai Indrayanti.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Surat Al Mulk [ayat 15](#) memiliki pandangan yang sama akan hal tersebut. Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Mulk ayat 15 yang dimaksud adalah sebagai berikut :

وَالْيَهُ رَزَقَهُ مِنْ وَكُلُوا مَنَاقِبَهَا فِي فَاْمَشُوا ذُلُوْلًا الْاَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
النَّشُوْرُ

Yang artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwasanya tujuan Allah SWT menundukkan bumi kepada penghuninya adalah agar mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Lalu, pada kalimat "Famsyuu fii manakibiha" maksudnya adalah perintah untuk mencari rezeki yang halal lagi baik dengan bekerja dari hasil buminya atau dalam hal ini memanfaatkan sesuatu yang ada yaitu objek wisata. Maka dari itu kita sebagai umat manusia yang berakhlak dianjurkan untuk

memanfaatkan sesuatu yang ada untuk dijadikan sebagai jalan pembuka pintu rezeki atau dalam hal ini pendapatan untuk keberlangsungan hidup kita.

Objek wisata Pantai Indrayanti ini merupakan salah satu faktor juga yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar, dalam hal ini masyarakat Desa Tepus. Perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar objek wisata Pantai Indrayanti terjadi akibat berkembangnya objek wisata sehingga membuka lapangan kerja dan peluang usaha di sekitar objek wisata untuk meningkatkan pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh komunitas untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Potensi objek wisata pantai Indrayanti juga mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, maksudnya dengan adanya potensi wisata yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan kunjungan ke objek wisata tersebut. Secara tidak langsung dengan adanya pemanfaatan potensi objek wisata tersebut dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar baik secara langsung ataupun tidak. Infrastruktur di sekitar objek wisata pantai Indrayanti juga mempunyai pengaruh terhadap pengembangan objek wisata yang berdampak baik secara langsung maupun tidak kepada masyarakat desa sekitar. Adanya perkembangan pariwisata diharapkan dapat memaksimalkan kesempatan terjadinya integrasi antara pengembang pariwisata maupun masyarakat lokal dan juga lingkungan setempat, memaksimalkan kesempatan kerja dan memaksimalkan terbentuknya infrastruktur yang ada dalam suatu pariwisata untuk meningkatkan pelayanan di objek wisata Pantai Indrayanti.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah (2022) yang melakukan penelitian dengan variabel meliputi *income*, *Tourism Infrastructure*. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapatan sebelum dan sesudah adalah dengan menggunakan uji beda *Paired Sample t-Test*. Pengaruh pariwisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Ketapanrame

menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh wisata Taman Ghanjran terhadap peningkatan pendapatan masyarakat cukup efektif. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya wisata taman Ghanjran dibandingkan sebelum adanya wisata taman Ghanjran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kaka (2019) menggunakan variabel objek wisata , kondisi ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Toyomarto adalah dilihat dari cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh objek wisata perkebunan teh Wonosari terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat dusun Wonosari desa Toyomarto.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lusiani (2019) menggunakan variabel objek wisata, potensi wisata, pendapatan masyarakat. Metode penelitiannya adalah Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pada objek wisata ini berbasis masyarakat dan sesuai dengan prinsip POAC (planning, organizing, actuating dan controlling). Potensi yang dimiliki oleh wisata ini yaitu potensi alam berupa pemandangan alam yang indah dan hasil kebun, dan potensi manusia atau SDM. Dengan adanya objek wisata Bukit Teletubbies di Desa Sumberasri dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan, masyarakat dapat bekerja di berbagai kegiatan ekonomi yang ada di wisata ini sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya peneliti merasa tertarik menambahkan penelitian untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dengan variabel yang terkait, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian

di pesisir selatan pulau Jawa tepatnya di objek wisata Pantai Indrayanti dalam pengaruhnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini mengambil judul “Peran Objek Wisata Pantai Indrayanti terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Tepus Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penting bagi peneliti dalam menyusun suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh objek wisata Pantai Indrayanti terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur wisata di Pantai Indrayanti terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul ?
3. Bagaimana pengaruh potensi wisata Pantai Indrayanti terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata pantai Indarayanti terhadap kesejahteraan masyarakat desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul setelah adanya sektor pariwisata pantai Indrayanti.
2. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur wisata di Pantai Indrayanti terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk menganalisis pengaruh potensi wisata Pantai Indrayanti terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai pengembangan Ilmu Pariwisata. Khususnya menambah wawasan mengenai strategi

pemasaran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui pemberdayaan masyarakat.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah informasi dan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan destinasi pariwisata pantai Indrayanti.

### b. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan program pengabdian masyarakat.

## 3. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat sebagai referensi atau bahan masukan bagi para pengkaji ilmu tentang pariwisata ataupun rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

## 4. Manfaat Kebijakan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan saran atau bahan renungan bagi pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul dalam mengembangkan Pantai Indrayanti untuk kedepannya.